

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. dalam pasal 7 permenkes No 3 Tahun 2020 terdapat rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan Nonmedik (Permenkes 2020).

Coding adalah langkah dalam proses pemberian kode diagnosis sesuai dengan ICD 10 dan tindakan/prosedur sesuai dengan ICD-9 CM. pengkodean merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis rekam medis dan memberikan kode yang sesuai menggunakan kombinasi huruf, angka, atau kombinasi keduanya secara tepat untuk mempresentasikan informasi medis (Permenkes RI, 2014).

Coding adalah membuat kode atas diagnosis penyakit berdasarkan klasifikasi penyakit yang berlaku yang bertujuan untuk mempermudah pengelompokkan penyakit dan operasi yang dapat dituangkan dalam bentuk angka (Depkes RI, 2006). *Coding* penyakit mengelompokkan penyakit dan tindakan berdasarkan kriteria tertentu yang telah disepakati seperti ICD-10 untuk mengkode penyakit, dan ICD-9-CM untuk mengkode tindakan.

Coding bertujuan untuk memudahkan pencatatan pengumpulan dan pengambilan kembali informasi sesuai informasi ataupun tindakan medis operasi yang diperlukan, memudahkan *entri* data ke database komputer yang tersedia, menyediakan data yang diperlukan oleh sistem pembayaran atau penagihan biaya atau yang diaplikasi.

Coding memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelayanan manajemen informasi kesehatan. Data klinis yang terkode dibutuhkan untuk mendapatkan kembali informasi atas perawatan pasien, penelitian, perbaikan, pelaksanaan, perencanaan dan fasilitas manajemen untuk menentukan biaya perawatan kepada penyedia pelayanan kesehatan (Abdelhak dkk, 2001).

Ketepatan dalam pemberian dan penulisan kode berguna untuk memberikan asuhan

keperawatan, penagihan biaya klaim, meningkatkan mutu pelayanan. Pemberian kode pada berkas rekam medis harus dilakukan dengan sangat teliti, tepat dan akurat sesuai dengan kode diagnosa yang ada dalam ICD

10. Jika terjadi kesalahan dalam memberikan kode akan berdampak buruk pada pasien. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pengkodean (Bowman, 1992), Kegagalan peninjauan seluruh catatan, Pemilihan diagnosis utama yang salah, Pemilihan kode yang salah, Mengkode diagnosis atau prosedur yang salah oleh karena isi catatan, kesalahan didalam memasukkan kode kedalam database atau pada tagihan.

Coding adalah seseorang yang melakukan pengecekan kelengkapan dokumen berkas rekam medis pasien baik pasien umum maupun pasien BPJS, koder juga menentukan kode diagnosa penyakit dan tindakan berdasarkan ICD 10 dan ICD 9 CM dan juga melakukan klarifikasi dengan dokter, entri data, *coding/grouping* dengan INA CBG dan menyerahkan hasil grouping keverifikator internal. Peran coder yaitu mengkode diagnosis dan tindakan, mengentry kode ke SIRS, grouping diagnosis dan tindakan ke Grouper INA CBGs, melengkapi data klaim, melengkapi berkas penunjang dan merevisi berkas verifikasi yang belum lolos klaim. Kompetensi yang sudah didapat oleh koder adalah cara menentukan kode penyakit menggunakan ICD-10 dan kode tindakan menggunakan dengan ICD-9, anatomi terminologi medis, farmakologi, komunikasi dan bahasa inggris.

Sistem reproduksi atau sistem genital adalah sistem organ seks dalam organisme yang bekerja sama untuk tujuan reproduksi seksual. Organisme hidup, termasuk manusia memiliki sistem reproduksi yang kompleks, yang terdiri dari organ reproduksi eksternal dan internal. Serta hormon dan zat non-hidup seperti cairan, hormon, dan feromon juga merupakan aksesoris penting untuk sistem reproduksi.

ICD (*Internasional Classification Of Diseases*) adalah suatu sistem klarifikasi yang komprehensif dan sangat diakui secara internasional. ICD adalah sebuah alat yang digunakan untuk diagnosis standar epidemiologi manajemen kesehatan dan tujuan klinis (Hatta, 2013).

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat studi kasus dengan judul “Studi Kasus Klasifikasi Pengkodingan Pada Sistem Reproduksi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonsia Medan tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Studi Kasus Klasifikasi Pengkodingan Pada Sistem Reproduksi tentang : Bagaimana ketepatan kode diagnosis pada penyakit di sistem reproduksi berdasarkan ICD-10 pada berkas rekam medis pasien.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menuliskan bagaimana teknik mengkoding yang baik dan memberikan analisis kasus tentang cara mengkoding.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pengkodean diagnosis berdasarkan ICD-10.

1.3.2.2 Untuk mengetahui keakuratan kode diagnosis berdasarkan ICD-10 yang ditegakkan oleh dokter dan petugas *Coding*.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap teori yang telah diberikan dengan kenyataan dilapangan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten dibidangnya. Serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bekal pengalaman implementasi yang nyata sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan sehingga kelak dapat melaksanakan tugas sebagai Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Yang Profesional

